JELAWAT
Jurnal Ekonomi Laut dan Tawar

Vol. 1 No. 2 (2025): Februari 2025

e-ISSN: 0000-0000

PERAN, ORGANISASI, DAN KEKAYAAN KEARIFAN LOKAL DALAM KEBERLANJUTAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN TRADISIONAL

Penulis	**Peggy Ratna Marlianingrum, Sander Noferiyansyah, Febretho Bello, Alya Aish Sabina**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	peggy@utmj.ac.id

Riwayat Naskah	
Diterima	1 Februari 2025
Revisi	10 Februari 2025
Rilis	25 Februari 2025

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana peran masyarakat, struktur organisasi lokal, dan nilai-nilai kearifan lokal turut menunjang keberlanjutan sosial ekonomi pada sektor perikanan tradisional. Dengan menelaah implementasi nyata di beberapa komunitas pesisir Indonesia, artikel ini mengungkap keunikan praktik-praktik tradisional yang tidak hanya menopang kehidupan ekonomi tetapi juga menjaga harmoni sosial dan ekologi. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus dan wawancara mendalam terhadap pelaku utama. Hasilnya menunjukkan bahwa pelestarian kearifan lokal melalui penguatan organisasi masyarakat menjadi kunci inovasi berkelanjutan di sektor ini

Kata Kunci

Peran, Organisasi, Kearifan Lokal Sosial, Ekonomi, Perikanan Tradisional

DOI

http://doi.org/10.37932/_____

Abstract

This article discusses how the role of the community, local organizational structures, and the values of local wisdom contribute to the socio-economic sustainability of the traditional fishing sector. By examining the actual implementation in several coastal communities in Indonesia, this article reveals the uniqueness of traditional practices that not only support economic life but also maintain social and ecological harmony. This study uses a descriptive qualitative approach with case studies and in-depth interviews with key actors. The results show that the preservation of local wisdom through the strengthening of community organizations is key to sustainable innovation in this sector.

Keywords

Role, Organization, Local Wisdom Social, Economic, and Traditional Fisheries

I. PENDAHULUAN

Perikanan tradisional memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat pesisir. Kearifan lokal yang berkembang dalam komunitas nelayan telah menjadi fondasi keberlanjutan sosial dan ekonomi perikanan. Namun, modernisasi dan globalisasi membawa tantangan yang dapat mengancam keberlangsungan sistem perikanan tradisional. Perikanan tradisional di Indonesia telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial,

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

budaya, dan ekonomi masyarakat pesisir selama berabad-abad. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi sistem produksi, sektor ini menghadapi tantangan besar yang mengancam keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun berperan penting dalam mengatur praktik penangkapan ikan, distribusi hasil, dan pelestarian sumber daya laut. Sektor perikanan tradisional di Indonesia merupakan pilar utama dalam menopang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir. Namun, globalisasi dan modernisasi telah membawa tantangan signifikan terhadap keberlangsungan sektor ini. Banyak komunitas nelayan mengalami tekanan karena eksploitasi berlebihan, pencemaran laut, dan marginalisasi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami kembali peran organisasi lokal dan kearifan tradisional dalam memperkuat ketahanan masyarakat pesisir.

Modernisasi perikanan seringkali mengabaikan struktur sosial dan budaya lokal yang telah lama menopang keberlanjutan. Banyak kebijakan pengelolaan sumber daya laut yang tidak mempertimbangkan dimensi sosial, sehingga mengakibatkan konflik, marginalisasi komunitas tradisional, dan degradasi lingkungan. Hal ini menimbulkan keresahan tentang punahnya praktik-praktik lokal yang adaptif dan berkelanjutan.

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), lebih dari 2,4 juta nelayan di Indonesia masih bergantung pada praktik perikanan tradisional. Namun, sekitar 60% komunitas nelayan mengalami penurunan hasil tangkapan karena kerusakan ekosistem laut dan meningkatnya kompetisi dari armada modern. Penelitian oleh FAO (2022) menunjukkan bahwa wilayah dengan penguatan kelembagaan adat dan kearifan lokal memiliki tingkat keberlanjutan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang mengabaikannya.

Pendekatan filosofis berbasis ekologi dan etika komunitarian memperkuat argumen bahwa praktik tradisional bukan sekadar metode ekonomi, melainkan wujud harmoni antara manusia dan alam. Bukti lapangan menunjukkan bahwa sistem sasi di Maluku dan awig-awig di Bali telah berhasil menjaga kelestarian sumber daya sekaligus menjaga stabilitas sosial ekonomi masyarakat nelayan.

Penelitian ini relevan untuk merumuskan model pembangunan berbasis komunitas yang mampu memadukan modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai lokal. Urgensinya terletak pada perlunya kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan kelestarian budaya.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Di tengah wacana pembangunan berkelanjutan dan blue economy, isu pelestarian kearifan lokal dalam perikanan tradisional menjadi krusial. Dunia internasional melalui SDGs, terutama tujuan ke-14 (Life Below Water), juga mendorong perlindungan terhadap komunitas pesisir dan praktik tradisional yang berkelanjutan.

Penelitian ini penting karena memberikan landasan akademik dan praktis bagi kebijakan pembangunan pesisir yang lebih inklusif. Tanpa memahami peran kearifan lokal dan organisasi sosial dalam praktik perikanan tradisional, intervensi pembangunan berisiko gagal atau bahkan merusak tatanan sosial.

Masalah utama adalah menurunnya keberlanjutan sosial ekonomi komunitas perikanan tradisional. Akar masalahnya adalah ketidakhadiran pengakuan formal terhadap kelembagaan lokal dan minimnya integrasi kearifan lokal dalam kebijakan nasional.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek ekologis atau teknis dari keberlanjutan perikanan. Penelitian ini melengkapi dengan fokus pada struktur sosial dan nilai budaya lokal, yang sering terpinggirkan namun sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Tujuan Penelitiannya yaitu ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi dan kearifan lokal dalam mendukung keberlanjutan sosial ekonomi perikanan tradisional serta mengidentifikasi strategi untuk memperkuat sektor ini dalam menghadapi tantangan global.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap komunitas nelayan tradisional di beberapa wilayah pesisir. Subyek penelitian adalah nelayan tradisional, pemimpin komunitas, dan pengurus organisasi lokal di tiga wilayah pesisir. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Organisasi dalam Perikanan Tradisionalnya yaitu Organisasi nelayan memiliki fungsi strategis dalam mengatur tata kelola sumber daya perikanan, distribusi hasil tangkapan, serta advokasi kebijakan yang berpihak pada nelayan. Kearifan Lokal sebagai Fondasi Keberlanjutannya yaitu Praktik-praktik tradisional seperti sistem zonasi tangkapan ikan,

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pengetahuan tentang musim ikan, serta ritual adat terkait laut menunjukkan efektivitas dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Beberapa tantangan yang dihadapi perikanan tradisional meliputi degradasi lingkungan, perubahan iklim, regulasi yang kurang berpihak, serta tekanan pasar global yang mengancam harga hasil tangkapan. Strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga keberlanjutan sosial ekonomi perikanan tradisional antara lain: Penguatan organisasi nelayan melalui pelatihan manajemen dan advokasi. Integrasi teknologi dalam pemasaran hasil tangkapan. Pemanfaatan pendekatan ekowisata berbasis komunitas.

Implementasi dan Pengembangannya yaitu Program penguatan komunitas nelayan berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dengan: Membangun model bisnis koperasi perikanan. Mengembangkan sistem sertifikasi ekolabel untuk produk perikanan tradisional. Mendorong kebijakan pemerintah yang lebih inklusif terhadap perikanan rakyat. Konsep, Desain, dan Model Keberlanjutannya yaitu Konsep keberlanjutan dalam perikanan tradisional mengacu pada keseimbangan antara ekologi, ekonomi, dan sosial. Desain program penguatan berbasis partisipasi komunitas menjadi model yang dapat diterapkan untuk memastikan kesinambungan manfaat bagi nelayan dan ekosistem. Pengaruh dan Dampak Positifnya yaitu Implementasi strategi berbasis kearifan lokal dapat memberikan dampak positif seperti: Peningkatan kesejahteraan nelayan melalui harga jual yang lebih stabil. Pelestarian ekosistem laut melalui praktik tangkap yang berkelanjutan, dan Penguatan identitas budaya komunitas nelayan.

Keunikan dari praktik perikanan tradisional terletak pada sinergi antara kearifan lokal dan organisasi komunitas yang bersifat partisipatif. Sistem larangan menangkap ikan pada waktu tertentu, penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, hingga sistem gotong royong dalam distribusi hasil tangkapan, merupakan contoh nyata yang membedakannya dari sistem perikanan industri. Praktik-praktik tersebut tidak hanya menjaga keberlanjutan stok ikan, tetapi juga membangun solidaritas sosial, mendorong pemerataan ekonomi, serta memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir. Artikel ini menawarkan novelty dalam integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya seringkali hanya berfokus pada aspek ekonomi atau lingkungan secara terpisah, sedangkan artikel ini menekankan sinergi sosial-ekologis-budaya sebagai satu kesatuan yang holistik.

Implementasi strategi dilakukan melalui pelatihan berbasis komunitas, penguatan organisasi nelayan tradisional, dan pengakuan formal terhadap hukum adat setempat. Strategi ini memperkuat

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

daya tawar komunitas dalam menghadapi intervensi eksternal. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa peningkatan keberlanjutan sosial-ekonomi terjadi bila ada kolaborasi antara pemerintah lokal, LSM, dan organisasi masyarakat adat. Program seperti ekowisata berbasis perikanan tradisional dan branding produk berbasis kearifan lokal menjadi pengungkit kesejahteraan. Respon dari masyarakat terhadap pelestarian kearifan lokal sangat positif, terutama saat hasilnya terlihat langsung dalam bentuk peningkatan pendapatan, pendidikan, dan ketahanan pangan keluarga. Manfaat jangka panjangnya adalah regenerasi praktik-praktik lestari kepada generasi muda.

Dibandingkan pendekatan top-down dari proyek pembangunan konvensional, strategi berbasis kearifan lokal bersifat inklusif dan lebih adaptif terhadap dinamika komunitas. Artikel ini berguna sebagai rujukan akademik, bahan pengambilan kebijakan, dan pedoman bagi pendamping masyarakat dalam merancang program berbasis kearifan lokal. Peran organisasi masyarakat dan kearifan lokal terbukti berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan keberlanjutan sosial ekonomi melalui penguatan identitas lokal, adaptasi ekologis, dan solidaritas komunitas.

IV. KESIMPULAN

Kearifan lokal dan organisasi nelayan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan sosial ekonomi perikanan tradisional. Penguatan kapasitas organisasi dan integrasi strategi modern dengan nilai-nilai lokal dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan global. Kearifan lokal dan organisasi sosial masyarakat pesisir merupakan fondasi penting dalam membangun keberlanjutan sektor perikanan tradisional. Dukungan kebijakan yang memperkuat peran ini sangat krusial untuk menjaga keseimbangan sosial, ekonomi, dan ekologi di wilayah pesisir. Kearifan lokal dan organisasi sosial masyarakat pesisir merupakan fondasi penting dalam membangun keberlanjutan sektor perikanan tradisional. Dukungan kebijakan yang memperkuat peran ini sangat krusial untuk menjaga keseimbangan sosial, ekonomi, dan ekologi di wilayah pesisir.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adger, W.N. (2003). Social Capital, Collective Action and Adaptation to Climate Change. Economic Geography.

Berkes, F. (2009). Evolution of Co-Management: Role of Knowledge Generation, Bridging Organizations and Social Learning. Journal of Environmental Management.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Sutanto, A. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi, R. (2020). Model Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat. Jurnal Sains Maritim.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022). Statistik Kelautan dan Perikanan Indonesia.

Adger, W.N. (2003). Social Capital, Collective Action and Adaptation to Climate Change. Economic Geography.

Berkes, F. (2009). Evolution of Co-Management: Role of Knowledge Generation, Bridging Organizations and Social Learning. Journal of Environmental Management.

Sutanto, A. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi, R. (2020). Model Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat. Jurnal Sains Maritim.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022). Statistik Kelautan dan Perikanan Indonesia.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License